Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang

Selamet Candra

AKUBANK Mulia Darma Pratama

E-mail: scandrassojoy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya mengkaji tentang Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang. Adapun batasan-batasan operasional yang digunakan pada penelitian ini, meliputi kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang yang meliputi indikator utama yang terdiri dari Return on Equity (ROE), Imbalan Investasi (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periode (Cop)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, TMS terhadap TA, serta melihat hasil kinerja keuangan dari tahun 2011 – 2015. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang di dukung oleh penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini telah dikumpulkan data primer dan skunder. Data yang di dapat melalui wawancara, data yang dimiliki perusahaan, dan data dari media. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang tergolong menurun dari tahun 2011-2015 dari kondisi sehat menjadi kurang sehat

Kata Kunci : kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas

ABSTRACT

This study basically examines the Analysis of Financial Performance in Regional Companies Palembang Jaya Palembang City Market. The operational limits used in this study include financial performance at Palembang City Jaya Municipality Palembang City which includes the main indicators consisting of Return on Equity (ROE), Investment Return (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period (Cop), Inventory Turn Over (ITO), TMS against TA, as well as looking at financial performance results from 2011 - 2015. This research is a quantitative research supported by qualitative research. In this research have collected primary and secondary data. The data can be through interviews, data owned by the company, and data from the media. The result of the research shows that the financial performance of Palembang City Jaya Municipality Palembang is classified as decreasing from 2011-2015 from healthy condition become less healthy.

Keywords : *financial performance, liquidity ratio, solvability ratio, rentability ratio, and stability ratio*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara erat kaitanya dengan aktivitas badan usaha yang bergerak di berbagai sektor perekonomian. Untuk Indonesia, badan usaha dibagi menjadi empat kelompok yaitu perusahaan perseorangan, Badan

Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan badan usaha kopras. Badan usaha tersebut di beri kesempatan sebagai pelaku ekonom dalam rangka membantu perekonomian negara.

Badan usaha milik negara (BUMN) umumnya bergerak di bidang usaha tertentu yang menguasai hajat hidup

masyarakat luas. Pada sektor usaha tertentu pemerintah tidak mengizinkan kelompok swasta sebagai pelaku usaha seperti di bidang jasa angkutan kereta api, penyediaan listrik dan gas, pengelolaan air minum, dan lain-lain, hal ini disebabkan karena beberapa bidang usaha tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. BUMN adalah perusahaan-perusahaan negara yang berbentuk badan-badan hukum perdata ataupun yang berbentuk badan hukum berdasarkan hukum publik, antara lain yang berdasarkan Undang-UndangP erusahaan Indonesia (Indonesische Bedrijvenwet), Staatsblad tahun 1927 nomor 419 dan perusahaan-perusahaan milik negara yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Kompatibilitet Indonnesia (Staatsblad tahun 1925 Nomor 448), dalam rangka mensinkronkan segala kegiatan ekonomi pada saat itu, pemerintah mengeluarkan Perpu Nomor 17 tahun 1960 tentang Perusahaan negara. Selanjutnya dalam rangka mentertibkan usaha negara berbentuk Perusahaan Negara maka pemerintah menerbitkan Perpu nomor 1 tahun 1969 tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara.

Seiring dengan perkembang zaman serta dalam menjamin kepastian dan penegakan hukum mengingat Indonesia merupakan negara yang besar, dibentuklah Badan Usaha Milik Daerah di setiap daerah di seluruh Indonesia. Badan Usaha Milik daerah atau sering di singkat BUMD keluarnya baru dekade terakhir, khususnya setelah terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 tahun 1998 tentang Bentuk Hukum Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sebelumnya BUMD lebih sering menggunakan nomenklatur Perusahaan Daerah, hal ini sebagaimana terdapat pada UU 5/1962 Tentang Perusahaan Daerah. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah dan setiap daerah pasti memiliki BUMD yang bertujuan untuk memberikan sumbangsih

pada perekonomian nasional dan penerimaan kas negara, memberikan bantuan dan perlindungan pada usaha kecil dan lemah, serta pemenuhan hajat hidup orang banyak. Kewenangan pemerintah daerah dalam membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 Tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom yang salah satu bidang usaha BUMD adalah tentang pengelolaan pasar tradisional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) statusnya telah disama ratakan menurut keputusan menteri keuangan No. 700/KMK.007/1989, di mana sumber modal BUMN didapatkan dari pemerintah sedangkan BUMD modalnya di dapatkan dari pemerintah daerah. Di kota Palembang yang merupakan ibu kota provinsi Sumatra Selatan memiliki BUMD dalam bidang usaha pengelolaan pasar tradisional. Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya awalnya merupakan hasil reorganisasi dari Dinas Pasar yang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasardan dan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 6 Tahun 2005, tentang Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya. Dikarenakan pengelolaan perpasaran yang selama ini dikelola oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Pasar dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan teknologi dan persaingan global yang menuntut pelayanan serba cepat dan transparan, maka seiring dengan perkembangan Kota Palembang sebagai Kota Metropolitan menuntut kualitas pelayanan di berbagai bidang termasuk perpasaran dan persaingan usaha yang kompetitif. Untuk menjawab tantangan tersebut di atas, Pemerintah Kota Palembang telah mendirikan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya dengan status dan kedudukan hukumnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah No.6 Tahun 2005.

Dengan bergulirnya waktu, pasar terus berkembang. Pada mulanya pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dan terjadinya transaksi langsung, namun dari waktu ke waktu, dan tuntutan konsumen pasar yang terus berubah, maka pasar tidak hanya sekedar menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli serta terjadi transaksi barang riil di pasar, akan tetapi pasar merupakan kesatuan usaha yang lengkap dan kompleks dimana kenyamanan dan kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan utama. Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya sekarang mengelola 38 (tiga puluh delapan) pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah Kota Palembang. Pasar-pasar yang dikelola banyak berlokasi di tempat yang strategis dan mempunyai nilai investasi yang terus meningkat antara lain adalah Pasar 16 Iir, Pasar Retail Jakabaring, Pasar Cinde, Pasar Kepandean, Pasar Lemabang, Pasar Alang-alang Lebar, Pasar Buah, Pasar Yada, Pasar Induk dan beberapa Pasar lainnya milik PD. Pasar Palembang Jaya.

Dewasa ini ada beberapa BUMN dan BUMD yang mengalami kerugian terus menerus yang di sebabkan beberapa faktor pembinaan serta pengawasan yang kurang, penerimaan dan pengeluaran dana yang simpang siur, laporan keuangan yang tidak terlalu di perhatikan, pendidikan dirut yang kurang memadai, jabatan masih terindikasi unsur politik, dan masih banyak lagi yang membuat BUMN dan BUMD di nilai kinerjanya kurang optimal dan kurang berperan serta dalam penerimaan negara.

Negara tidak mungkin akan bisa mengawasi semua perusahaan yang mereka miliki. Para direksi perusahaan tentunya akan mengatakan bahwa mereka telah berusaha sebaik mungkin agar perusahaan ini bisa maju. Namun negara tidak bisa tahu apakah mereka benar-benar bersungguh-sungguh atau tidak dalam bekerja. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah

Pasar Palembang Jaya melalui tesis dengan judul: Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber :

1. Menurut Munawir (2004:2) Mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut."
2. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan(SAK) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan

- pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).
3. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002 : 63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.
 4. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah: "Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi-kan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya". (IAI, 2002: part 47).
 5. Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006: 105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
 6. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2002: 2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan. Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual perusahaannya di bursa harus melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat. "Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan" (Munawir, 1999).

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Untuk mengevaluasi data akuntansi kita dapat gunakan rasio-rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama, yaitu rasio keuntungan (laba), rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas.

Penilaian kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio-rasio keuangan seperti *Return on investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asseton* (ROA), *Net Profit Margin*, sebagian besar masih menggunakan data financial yang tidak lagimemadaidan model pengukurannya pun harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis. Kelemahan penting dalam penggunaan rasio keuangan

adalah karena laba yang dilaporkan tidak memasukkan unsur biaya modal. Penilaian terhadap kinerja perusahaan memiliki banyak metode. Seperti yang diungkapkan oleh Widayant (1993),”

Ukuran yang dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan selama ini sangat beragam dan kadangn berbeda dari industri yang satu dengan lainnya”. Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kinerja perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama yaitu :

1. Rasio Keuntungan (laba), rasio ini ditujukan untuk menilai seberapa bagus tingkat laba suatu perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih
 - *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dalam persentase dari aset yang di miliki.
 - *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dalam bentuk Persentase dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan
2. Rasio Aktivitas, rasio ini mencobamengukurefisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan mencoba mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi. Termasuk dalam kategori ini adalah:
 - *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu rasio antara penjualan terhadap jumlah harta keseluruhan.
 - *Collection Period*, yaitu mengukur jangka waktu pembayaran piutang oleh pembeli

- *Inventory Turnover* (ITO), yaitu mengukur tingkat perputaran barang dari persediaan ke penjualan dan dinyatakan dengan rasio antara harga pokok penjualan terhadap tingkat persediaan.
 - *Fixed Asset Turnover* yaitu mengukur tingkat penggunaan harta tetap dinyatakan dalam rasio antara penjualan bersih terhadap harta tetap bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan)
3. Rasio Leverage, Rasio ini ditujukan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Termasuk dalam rasio leverage adalah:
 - *Debt Ratio*, yaitu perbandingan jumlah hutang terhadap jumlah modal
 - *Debt Equity Ratio* (DER), yaituperbandingan jumlah modal saham terhadap jumlah modal keseluruhan.
 - *Time Interest Earned* (TIE), mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga kepada kreditur.
 4. Rasio Likuiditas rasio ini mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek. Termasuk dalam kategori ini adalah:
 - *Current ratio*, yaitu rasio harta lancar terhadap kewajiban jangka pendek.
 - *Quick Ratio*, yaitu rasio antara harta lancar tanpa persediaan terhadap kewajiban jangka pendek

Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan-kondisi perusahaan dengan alat ukur

penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2001:31) adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur

kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Alat Ukur Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja perusahaan memiliki banyak metode. Seperti yang diungkapkan oleh Widayan (1993), “Ukuran yang dipakai dalam penelitian kinerja suatu perusahaan selama ini sangat beragam dan kadang berbeda dari industri yang satu dengan lainnya”. Ukurannya yang lazim di pakai dalam penelitian kinerja perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial. Kinerja keuangan dapat di artikan sebagai prestasi yang di capai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan tiap indikator meliputi indikator Return on Equity(ROE), Imbalan Investasi (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Cop(Collection Periode), Inventory Turn Over (ITO), Total Assets Turn Over (TATO), Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Untuk BUMN dan BUMD industri perdagangan dan jasa lain yang di dalam data keuangan menyebutkan persediaan = 0 atau tidak memiliki persediaan, maka nilai ITO = 0 dan kinerja keuangan dikalikan dengan 1.1. Klasifikasi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. PD Pasar Palembang Jaya Rekapitulasi Nilai kinerja Keuangan

Tingkat Kesehatan	Kireteria Tingkat Kesehatan secara Keseluruhan (Aspek Keuangan)		
Sehat			
AAA		TS	> 95
AA	80 <	TS	< 95
A	65 <	TS	< 80
Kurang Sehat			
BBB	50 <	TS	< 65
BB	40 <	TS	< 50
B	30 <	TS	< 40
Tidak Sehat			
CCC	20 <	TS	< 30
CC	10 <	TS	< 20
C		TS	< 10

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tesis ini penulis mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kota Palembang yang berada di jalan KH. Ahmad Dahlan, Lantai II Pasar Bukit Kecil, Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang penelitian tentang data-data yang berupa angka-angka meskipun ada data kualitatifnya yang berupa kata-kata sebagai pendukung.

Dalam analisis ini penulis mengambil data dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang, data yang di ambil adalah data Neraca keuangan dan laporan laba – rugi dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang Tahun 2011 – 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 yang berisi tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN dan BUMD, maka dari itu untuk alat analisis penulis mengambil tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya hanya pada aspek keuangannya saja dimana Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang digolongkan sebagai perusahaan BUMN Non-Infrastruktur. Adapun tata cara aspek operasional dan aspek administrasi penulis tampilkan sebagai kelengkapan informasi. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan Badan usaha Milik Negara dibagi menjadi delapan, yaitu:

Tabel 2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
	Non-Infrastruktur
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20
Imbalan Investasi (ROI)	15
Rasio Kas	5
Rasio Lancar	5
Collection Periods	5
Perputaran Persediaan	5
Perputaran Total Asset	5
Rasio Modal Terhadap Total Aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}^*}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Definisi :

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, saham penyertaan langsung.

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

Tabel 3. Skor Penilaian ROE untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROE	Bobot	Kategori
	Non-Infrastruktur	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7.9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6.6 < ROE ≤ 7.9	10	
5.3 < ROE ≤ 6.6	8.5	
4 < ROE ≤ 5.3	7	Kurang sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5.5	
1 < ROE ≤ 2.5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Mengacu pada bobot di atas dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai ROE dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Naik/ Turun	Nilai
2011	1,178,378,496	6,225,298,827	18.92	3.43	20
2012	1,678,766,967	7,511,064,058	22.35	1.25	20
2013	2,067,931,771	8,759,569,686	23.60	6.44	20
2014	1,337,047,839	4,449,894,928	30.04	(4.35)	20
2015	1,051,653,708	4,092,713,623	25.69	3.43	20
Jumlah			120.6		

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah

Hasil pengolahan data untuk ROE Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang baik tahun 2011 – 2015 semuanya lebih dari 15, sehingga mendapatkan nilai 20 dan tergolong menjadi Sangat Sehat.

Imbalan investasi (ROI)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Imbalan Investasi (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT^* + Penyusutan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Definisi :

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari Aktiva Tetap, Aktiva lain-lain, Aktiva Non Produktif dan Saham penyertaan langsung

Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi

Total aktiva adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 5. Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROE	Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
18 < ROI	15	Sangat Sehat

15 <	ROI	≤ 18	13.5	Sehat
13 <	ROI	≤ 15	12	
12 <	ROI	≤ 13	10.5	
10.5 <	ROI	≤ 12	9	Cukup Sehat
9 <	ROI	≤ 10.5	7.5	
7 <	ROI	≤ 9	6	
5 <	ROI	≤ 7	5	Kurang sehat
3 <	ROI	≤ 5	4	
1 <	ROI	≤ 3	3	
0 <	ROI	≤ 1	2	Tidak Sehat
	ROI	< 0	1	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Mengacu pada bobot di atas dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai ROI dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan ROI

Tahun	EBIT	Penyusutan	Total Aktiva	ROI	Naik/ Turun	Nilai
2011	1,316,876,110	679,294,959	6,225,298,827	18.93		15
2012	1,923,834,421	674,927,976	9,898,300,112	26.25	7.32	15
2013	2,459,944,727	726,217,819	11,391,368,586	27.97	1.72	15
2014	1,499,076,405	829,707,590	8,671,322,062	26.86	(1.11)	15
2015	1,182,101,186	904,435,873	13,271,140,150	15.72	(11.14)	13.5

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data untuk ROI Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang baik tahun 2011 – 2014 tergolong Sangat Sehat namun di tahun 2015 menjadi Sehat dengan score 13.5.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut $Rasio\ Kas = \frac{Kas + Bank + Surat}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

Definisi :

Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur

Cash Ratio = x (%)	Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
X > 35	15	Sangat Sehat
25 ≥ X < 35	13.5	Sehat
15 ≥ X < 25	12	
10 ≥ X < 15	10.5	Kurang Sehat
5 ≥ X < 10	9	
0 < X < 5	7.5	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Mengacu pada bobot sebelumnya dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai rasio kas dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Bank + SBJP	Hutang Lancar	CR	Naik/ Turun	Nilai
2011	8,425,276,909	177,659,714	47.42	-	15
2012	9,624,620,730.14	280,748,655	34.28	(13.14)	13.5
2013	10,725,128,176	1,848,220,848	5.80	(28.48)	9
2014	11,515,247,539	1,574,440,457	7.31	1.51	9
2015	10,250,793,240	1,623,532,321	6.31	(1)	9

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data untuk Cash Ratio Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang menurun dari Sangat Sehat pada tahun 2011 menjadi Sehat pada tahun 2012, dan kembali turun menjadi Kurang Sehat sepanjang tahun 2013-2015. Dapat dilihat hal ini disebabkan karena hutang lancar pada tahun 2013-2015 meningkat namun tidak di imbangi dengan peningkatan pada aspek Kas, Bank, dan surat berharga yang ada.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Skor Penilaian Current Ratio untuk BUMN Non-Infrastruktur

<i>Current Ratio</i> = x (%)			Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
125 ≤	X		5	Sangat Sehat
110 ≤	X	< 125	4	Sehat
100 ≤	X	< 110	3	
95 ≤	X	< 100	2	Kurang Sehat
90 ≤	X	< 95	1	
	X	< 90	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Mengacu pada bobot di sebelum-nya dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai rasio kas dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Naik/ Turun	Nilai
2011	8,671,322,062	177,659,714	48.81	-	0
2012	9,898,300,112	280,748,655	35.26	(13.55)	0
2013	11,391,368,586	1,848,220,848	6.16	(29.09)	0
2014	13,641,679,720	1,574,440,457	8.66	2.50	0
2015	13,271,140,150	1,623,532,321	8.17	(0.49)	0

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Collection Periods (CP)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Collection Periods (CP)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365$$

Tabel 11. Hasil Perhitungan CP

PP = x (hari)	Perbaikan= x (hari)	Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
X ≤ 60	X > 35	5	Sangat Sehat
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.5	Sehat
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4	
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.5	Cukup Sehat
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3	
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.4	Kurang Sehat
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.8	
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.2	Tidak sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Demikian skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada Tabel diatas. Mengacu pada bobot di atas dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai rasio kas dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan CP

Tahun	Total Piutang Usaha	Piutang Pendapatan Usaha	CP	Bobot Non-Infra	Kategori
2011	246,045,153	5,162,075,140	17.40	-	5
2012	251,679,382	5,965,770,984	15.40	(2.00)	5
2013	611,795,966	7,492,827,914	29.80	14.40	5
2014	1,531,895,376	9,091,651,303	61.50	31.70	4.5
2015	2,937,273,994	10,525,337,959	101.86	40.36	4

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data untuk *Collection Periods* Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang menurun dari Sangat Sehat pada tahun 2011-2013 menjadi Sehat pada tahun 2014-2015 hal ini di sebabkan karena meningkatnya piutang pendapatan usaha pada dua tahun penelitian terakhir yang sangat signifikan.

ITO (Inventory Turn Over)

$$ITO = \frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN RATA - RATA}}$$

ITO (Inventory Turn Over) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan inventory yang berputar pada satu periode tertentu. Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya Kota Palembang merupakan badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang pengelolaan pasar tradisonal, jadi perusahaan tersebut tidak memiliki pos persediaan, maka ITO dianggap = 0, sehingga dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan semua di jumlahkan kemudian dikalikan dengan 1,1. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri pembedayagunaan BUMN RI No. KEP-215/M-BUMN/1999. *Inventory Turn Over*

tetap di hitung di sebabkan menjadi angka pengkali dalam penilaian kinerja keuangan BUMN maupun BUMD.

Total Asset Turn Over (TATO)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi :

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Total Pendapatan adalah Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk hasil penjualan aktiva

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN Non Infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut, dan Mengacu pada bobot di atas dan data yang telah di peroleh penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis mendapat kan nilai rasio kas dari Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebagai berikutnya:

Tabel 13. Hasil Perhitungan TATO

PP = x (hari)	Perbaikan= x (hari)	Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
X ≤ 60	35 < X	5	Sangat Sehat
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.5	Sehat
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4	
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.5	Cukup Sehat
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3	
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.4	Kurang Sehat
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.8	
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.2	Tidak sehat
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0.6	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Tabel 14. Hasil Perhitungan TATO

Tahun	Total Pendapatan	Total Aktiva	ROE	Perbaikan ROE (10%)	Naik/Turun	Nilai
2011	5,555,342,431	148,775,160,541	3.73	37.34	6.78	5
2012	6,624,557,773	150,164,539,714	4.41	44.12	7.73	5
2013	7,932,470,822	152,980,517,534	5.19	51.85	9.99	5
2014	9,626,017,709	155,668,725,567	6.18	61.84	10.52	5
2015	11,241,561,333	155,360,636,124	7.24	72.36	6.78	5

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data untuk *Total Asset Turn Over* Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang Sangat Sehat sepanjang tahun penelitian (2011-2015).

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN Non Infrastruktur dapat dilihat pada Tabel berikut, dan dilanjutkan dengan tabel Hasil pengolahan TMS terhadap TS (Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset) Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Perhitungan TMS terhadap TS

TMS terhadap TS (%)	Bobot Non-Infrastruktur	Kategori
X < 0	0	Tidak Sehat
20 ≤ X < 10	4	Kurang Sehat
30 ≤ X < 20	6	
40 ≤ X < 30	7.25	Cukup Sehat
50 ≤ X < 40	10	Sangat Sehat
60 ≤ X < 50	9	Sehat
70 ≤ X < 60	8.5	
80 ≤ X < 70	8	
90 ≤ X < 80	7.5	Cukup Sehat
100 ≤ X < 90	7	
X < 100	6.5	Kurang Sehat

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Tabel 16. Hasil Perhitungan TMS terhadap TS

Tahun	Total Modal sendiri	Total Aset	TMS terhadap TS	Naik/ Turun	Nilai
2011	142,372,202,000	148,775,160,541	95.70		7
2012	142,372,727,000	150,164,539,714	94.81	(0.89)	7
2013	142,372,727,000	152,980,517,534	93.07	(1.75)	7
2014	149,644,390,180	155,668,725,567	96.13	3.06	7
2015	149,644,390,180	155,360,636,124	96.32	0.19	7

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data untuk *Total Asset Turn Over* Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang tergolong Cukup Sehat sepanjang tahun penelitian (2011-2015).

Nilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang.

Hasil perhitungan dari rumus yang telah di bahas sebelumnya merupakan tingkat prestasi dari Badan Usaha Milik Daerah pada aspek keuangan. Memberikan penafsiran terhadap tingkat prestasi aspek keuangan yang ditemukan tersebut, menurut Sutrisno (2008) menyatakan bahwa untuk dibandingkan dengan aturan kesehatan, karena aspek keuangan untuk BUMN/BUMD infrastruktur mempunyai bobot 70%, dan diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya dengan membagi hasil aspek keuangan sebesar 70%.

Hasilnya merupakan kinerja keuangan yang telah ekuivalen dengan kinerja ketiga aspek BUMN Non Infrastruktur. Adapun nilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang dapat dilihat pada Tabel berikut :

**PD Pasar Palembang Jaya
Nilai kinerja Keuangan**

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan secara Keseluruhan (Aspek Keuangan)		
Sehat			
AAA		TS	> 95
AA	80 <	TS	< 95
A	65 <	TS	< 80
Kurang Sehat			
BBB	50 <	TS	< 65
BB	40 <	TS	< 50
B	30 <	TS	< 40
Tidak Sehat			
CCC	20 <	TS	< 30
CC	10 <	TS	< 20
C		TS	< 10

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

Untuk melihat nilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang maka menulis membuat rekapitulasi nilai kinerja keuangan periode 2011 – 2015 dalam bentuk table seperti di berikut ini :

**PD Pasar Palembang Jaya
Rekapitulasi Nilai Kinerja Keuangan**

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20	20
Imbalan Investasi (ROI)	15	15	15	15	13.5
Rasio Kas	15	13.5	9	9	9
Rasio Lancar	0	0	0	0	0
Collection Periods	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	-	-	-	-	-
Perputaran Total Asset	7	7	7	7	7
Bobot Indikator					
Angka Pengkali	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1
Total Nilai Indikator	68.2	66.55	61.6	61.6	59.95

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah

Dengan demikian dapat diklasifikasi-kan nilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang seperti berikut :

**PD Pasar Palembang Jaya
Nilai kinerja Keuangan**

Tahun	Hasil Kinerja Keuangan	Kondisi	
2011	68.20	A	Sehat
2012	66.55	A	Sehat
2013	61.60	BBB	Kurang Sehat
2014	61.60	BBB	Kurang Sehat
2015	59.95	BBB	Kurang Sehat

Sumber: PD Pasar Palembang Jaya data telah di olah.

Hasil pengolahan data di atas, dapat di simpulkan bahwa Klasifikasi Nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang tergolong menurun dari kondisi Sehat menjadi Kurang Sehat. Hal ini disebabkan menurunnya rasio kas lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan rasio rasio keuangan yang telah ditentukan berdasarkan surat keputusan penilaian tingkat kesehatan BUMN/BUMD dapat disimpulkan sebagai berikut;
2. Hasil pengolahan data untuk ROE Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang baik tahun 2011 – 2015 semuanya lebih dari 15 sehingga mendapatkan nilai 20 dan tergolong menjadi Sangat Sehat.
3. Hasil pengolahan data untuk ROI Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang baik tahun 2011 – 2004 tergolong Sangat sehat namun di tahun 2015 menjadi Sehat dengan score 13.5.
4. Hasil pengolahan data untuk Cash Ratio Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang menurun dari Sangat Sehat pada tahun 2011 menjadi Sehat pada tahun 2012, dan kembali turun menjadi Kurang Sehat sepanjang tahun 2013-2015. Dapat dilihat hal ini disebabkan karena hutang lancar pada tahun 2013-2015 meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pada aspek kas, bank, dan surat berharga yang ada.
5. Hasil pengolahan data untuk *Collection Periods* Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang menurun dari Sangat Sehat pada tahun 2011-2013 menjadi Sehat pada tahun 2014-2015 hal ini disebabkan karena meningkatnya piutang pendapatan usaha pada dua tahun penelitian terakhir yang sangat signifikan.
6. Hasil pengolahan data untuk *Total Asset Turn Over* Perusahaan Daerah Pasar

Palembang Jaya kota Palembang Sangat Sehat sepanjang tahun penelitian (2011-2015).

7. Hasil pengolahan data untuk *Total Asset Turn Over* Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang tergolong Cukup Sehat sepanjang tahun penelitian (2011-2015).
8. Hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Klasifikasi Nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang tergolong menurun dari kondisi Sehat menjadi Kurang Sehat. Hal ini disebabkan menurunnya rasio kas lancar.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya kota Palembang sebaiknya lebih menyempurnakan lagi pengelolaan kas agar tidak bergantung pada subsidi pemerintah. Pihak perusahaan harus lebih mengontrol *Liquidity Ratio* (*current ratio* dan *cash Ratio*) untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Apabila tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menjadi gambaran untuk melakukan penelitian pada objek selain perusahaan daerah seperti bidang perbankan atau perusahaan industri yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat lebih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.
Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data keuangan seperti neraca dan laporan laba-rugi Perusahaan Daerah Pasar Palembang

Jaya Kota Palembang untuk melakukan penelitian lainnya seperti membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2002. *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Arikunto. Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Beaver, W. 1966. *Financial Ratios as Predictors of Failure*. In : *Journal of Accounting Research*, 5, 71 - 111.
- Bogdan dan Taylor. 1975. dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Ema Aryani. 2000. *Pengaruh Variabel Keuangan dalam Penentuan Harga Pasar Saham Perusahaan*
- Esti Dwi Retno Ningsih. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT.HM. Sampoerna, Tbk Wilayah Jawa Timur*, Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1 Penyajian Laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kirk, J. & Miller, M. L. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Beverly Hills, CA, Sage Publications
- M. Sadeli, Lili. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: SAGE Publications
- Mohammad Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN-Malang Press
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. 1992. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 1999. *Dictionary for Accountants*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widayanto, Gatot. 1993. *EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Manajemen Usahawan Indonesia, No. 4, Th. XXVI.